

**ANALISIS KEUNTUNGAN PENGOLAHAN GETAH PINUS (*Pinus merkusii*) DI PABRIK GONDORUKEM DAN TERPENTIN SAPURAN, KESATUAN BISNIS MANDIRI I JAWA TENGAH**

**INTISARI**

**Oleh:**

**Ravisha Fitriani<sup>1</sup>**

**Agus Affianto<sup>2</sup>**

Pabrik Gondorukem dan terpentin (PGT) Sapuran berhasil memasak 10.152,67 ton getah pinus dan memproduksi sebanyak 8.961,919 ton gondorukem dan terpentin per tahun dengan rata-rata rendemennya sebesar 88%. Dari data 5 tahun terakhir pabrik mampu menghasilkan gondorukem kualitas XB sebagai kualitas terbaiknya dan memiliki prospek ekonomi yang cukup baik. Berdasarkan jumlah produksi dan rata-rata rendemen per tahunnya, penelitian yang dilaksanakan di pabrik tersebut bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang dihasilkan, kelayakan pengusahaan, dan mengetahui batas minimal penurunan produksi agar tetap memperoleh keuntungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi serta pengumpulan data-data terkait keuangan dari tahun 2017 hingga 2021 dari PGT Sapuran dan KBM INK Semarang. Data dianalisis dengan menggunakan kriteria keuntungan yaitu analisis keuntungan, *Revenue Cost Ratio*, *Income Cost Ratio*, dan analisis sensitivitas.

Hasil penelitian ini memberikan informasi keuntungan PGT Sapuran selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021 pabrik memperoleh keuntungan terbesar mencapai Rp 79.794.385.160,- dan memiliki persentase keuntungan tertinggi yaitu sebesar 77,05% karena dalam pengolahannya lebih efisien. Dengan tingkat ratio R/C yang diperoleh 5 tahun terakhir lebih dari 1 yang artinya usaha layak untuk dijalankan dan batas minimal harga jual gondorukem dan terpentin agar tidak mengalami kerugian sebesar Rp 10.605,- dan Rp 25.534,-. Kesimpulan penelitian adalah bahwa dari data analisis keuntungan 5 tahun terakhir PGT Sapuran dapat dikatakan layak karena memperoleh keuntungan sebesar Rp 64.118.942.603/tahun.

**Kata Kunci:** Keuntungan, Gondorukem, Terpentin, Produksi, Sensitivitas

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Dosen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

**PROFIT ANALYSIS OF PINE SAP (*Pinus merkusii*) PROCESSING AT SAPURAN PINE RESIN AND TURPENTINE FACTORY, INDEPENDENT BUSINESS UNIT I CENTRAL JAVA**

**ABSTRACT**

**By:**

**Ravisha Fitriani<sup>1</sup>**

**Agus Affianto<sup>2</sup>**

The Sapuran Gum Rosin and Turpentine (PGT) factory managed to cook 10.152,67 tons of pine sap and produced as much as 8.961,919 tons of Gum Rosin and Turpentine per year with an average yield of 88%. From the data of the last 5 years, the factory can produce XB quality Gum Rosin as its best quality and has a fairly good economic prospect. Based on the amount of production and the average annual amendment, the research carried out at the factory aims to determine the amount of profit generated, the feasibility of the business, and find out the minimum limit of production decline to continue to make a profit

This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The data collection technique was carried out through interviews and observations as well as the collection of financial-related data from 2017 to 2021 from PGT Sapuran and KBM INK Semarang. The data was analyzed using profit criteria, namely profit analysis, Revenue Cost Ratio, Income Cost Ratio, and sensitivity analysis.

The results of this study provide information on the advantages of PGT Sapuran for the last 5 years. In 2021 the factory earned the largest profit reaching Rp 79.794.385.160,- it had the highest percentage of profit, which was 77,05% because the processing was more efficient. With the R/C ratio level obtained in the last 5 years, it is more than 1, which means that the business is feasible to run and the minimum limit for the selling price of gondorukem and turpentine so as not to experience a loss of Rp 10.605,- and Rp 25.534,-. The research concludes that from the profit analysis data for the last 5 years, PGT Sapuran can be said to be feasible because it earned a profit of Rp 64.118.942.603,-/year.

**Keywords:** Profit, gum rosine, turpentine, production, sensitivity

---

<sup>1</sup>Student of Forest Management, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University

<sup>2</sup>Lecture of Forest Management, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University